

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGHINDARAN PAJAK (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonom dan Bisnis

Oleh :

AFRILIA CAHYA NINGRUM

B 200 130 389

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGHINDARAN PAJAK (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

AFRILIA CAHYA NINGRUM

B 200 130 389

Telah diperiksa dan disetujui oleh

Dosen Pembimbing



Dr. Fatchan Achyani, SE, MSi

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini telah membaca skripsi dengan judul :**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGHINDARAN PAJAK (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)**

Yang di tulis oleh :

AFRILIA CAHYA NINGRUM


NIM : B 200 130 389

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 25 Juli 2017
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Dr. Fatchan Achyani, SE, MSi

(..........)

(Ketua Dewan Penguji)

2. Fauzan, SE, MSi, Ak, CA

(..........)

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Drs. M. Abdul Aris, MSi

(..........)

(Anggota II Dewan Penguji)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



(Drs. Syamsudin, M.M)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila kelak terbukti dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 25 Juli 2017

Penulis



AFRILIA CAHYA NINGRUM

B 200 130 389

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGHINDARAN PAJAK (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Leverage* (LEV), Komisaris Independen (KI), Ukuran Perusahaan (SIZE), Kepemilikan Institusional (INST) dan Kepemilikan Keluarga (FAM) Terhadap Penghindaran Pajak (ETR).

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2013 sampai 2015. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 140 perusahaan. Sampel penelitian ini sebanyak 46 perusahaan yang diperoleh menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji multi kolonieritas, ujian tokorelasi, uji heterokedastisitas dan uji normalitas. Pengujian hipotesis menggunakan regresi berganda.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak dibuktikan dengan memperoleh nilai $\text{sig} = 0,000 < 0,05$; *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak dibuktikan dengan memperoleh nilai $\text{sig} = 0,068 > 0,05$; Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak dibuktikan dengan memperoleh nilai $\text{sig} = 0,065 > 0,05$; Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak dibuktikan dengan memperoleh nilai $\text{sig} = 0,890 > 0,05$; Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak dibuktikan dengan memperoleh nilai $\text{sig} = 0,146 > 0,05$; Kepemilikan Keluarga berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak dibuktikan dengan memperoleh nilai $\text{sig} = 0,002 < 0,05$.

Kata Kunci : *Pengaruh Return On Asset, Leverage, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Keluarga, Penghindaran Pajak.*

ABSTRACT

This research aims to test the influence of Return on assets (ROA), leverage (LEV), independent commissioner (KI), the size of the company (SIZE), and institutional ownership (INST) and family ownership (FAM) against tax avoidance (ETR)

This research is the whole of the population manufacturing company registered in Bursa Efek Indonesia (BEI) starting in 2013 to 2015. This population is 140 companies. The sample in this study are 46 companies using a sample with purposive nonprobability sampling techniques of sampling . Test data analysis using the technique is classic multikolinieritas test, autokorelasi test, test and test heteroskedastisitas normality . Testing the hypothesis of double use of regression analysis

The results of research concluded that the return on assets effect on tax avoidance demonstrable value obtained with a $\text{sig} = 0,000 < 0,05$; leverage not impact on tax avoidance demonstrable value obtained with a $\text{sig} = 0,068 > 0,05$; the independent commissioner not impact on tax avoidance demonstrable value

obtained with a sig = 0,065 > 0,05; the size of company not impact on tax avoidance demonstrable value obtained with a sig = 0,890 > 0,05; and institutional ownership not impact on tax avoidance demonstrable value obtained with a sig = 0,146 > 0,05; family ownership effect on tax avoidance demonstrable value obtained with a sig = 0,002 < 0,05.

Keyword: *The influence of return on assets , leverage , independent commissioner, the size of company , and institutional ownership, family ownership, tax avoidance.*

1. PENDAHULUAN

Pelaksanaan pajak oleh pemerintah, tidaklah selalu mendapat sambutan baik bagi perusahaan. Perusahaan berusaha untuk membayar pajak serendah mungkin karena pajak akan mengurangi laba bersih, sedangkan bagi pemerintah pajak yang setinggi mungkin akan berguna untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah. Perbedaan kepentingan inilah yang menyebabkan wajib pajak cenderung untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak, baik secara legal maupun ilegal. Perusahaan merupakan salah satu wajib pajak yang memberikan kontribusi penerimaan pajak terbesar bagi penerimaan pajak negara. Tidak sedikit perusahaan yang melakukan perencanaan pajak (*tax planning*) dengan tujuan untuk meminimalisasi pajak yang harus dibayar perusahaan. Usaha pengurangan pembayaran pajak secara legal disebut penghindaran pajak (*tax avoidance*), sedangkan usaha pengurangan pajak secara ilegal disebut penggelapan pajak (*tax evasion*).

Fenomena penghindaran pajak di Indonesia, data pajak yang disampaikan oleh Drijen Pajak pada tahun 2012 ada 4.000 perusahaan Penanam Modal Asing (PMA) yang melaporkan nihil nilai pajaknya, perusahaan tersebut diketahui ada yang mengalami kerugian selama 7 tahun berturut-turut. Perusahaan tersebut pada umumnya bergerak pada sektor manufaktur dan pengelolaan bahan baku (DJP, 2013). Pajak penghasilan yang disetorkan, bagi pemilik perusahaan juga dianggap merupakan biaya perusahaan. Walaupun pajak merupakan biaya bagi perusahaan (*agency*) dan pemilik (*principles*), namun tidak serta merta membuat perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan tindakan penghindaran

pajak dapat menimbulkan konsekuensi biaya lain, yaitu biaya akibat dari masalah yang timbul akibat adanya masalah keagenan (*agency problem*).

Return on assets (ROA) merupakan salah satu pendekatan yang dapat mencerminkan profitabilitas suatu perusahaan. Pendekatan ROA menunjukkan bahwa besarnya laba yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan total asset yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik performa perusahaan dengan menggunakan aset dalam memperoleh laba bersih. Perusahaan yang memiliki rasio ROA lebih tinggi akan secara maksimal mempergunakan total aset tersebut untuk memperoleh laba yakni dengan memanfaatkan adanya beban penyusutan dan amortisasi sebagai pengurang laba kena pajak (Waluyo, Basri dan Rusli, 2015).

Leverage (struktur utang) merupakan rasio yang menunjukkan beberapa utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. Penambahan jumlah utang akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Komponen beban bunga akan mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan, sehingga beban pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi berkurang (Adelina, 2012).

Perusahaan besar lebih cenderung memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya daripada menggunakan pembiayaan yang berasal dari utang, perusahaan besar akan menjadi sorotan pemerintah, sehingga menimbulkan kecenderungan bagi para manajer perusahaan berperilaku patuh (Maria dan Kunirsih, 2013). Banyaknya sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan besar maka semakin besar biaya pajak yang dapat dikelola oleh perusahaan.

Penghindaran pajak memiliki beberapa unsur kerahasiaan yang mengurangi transparansi, oleh sebab itu sangat perlu ditetapkan tata kelola perusahaan yang baik. Salah satu penerapan tata kelola perusahaan yang baik selain adanya komisaris independen, terdapat kepemilikan institusional. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka diharapkan mampu menciptakan kontrol perusahaan yang lebih baik.

Pemilik saham keluarga dalam suatu perusahaan merupakan pemegang saham khusus yang memiliki struktur insentif unik. Pemilik saham keluarga

memiliki pengaruh suara yang kuat dalam perusahaan dan motif yang sangat kuat untuk mengelola perusahaan (Anderson, Mansi, dan Reeb, 2003). Pemilik saham keluarga berbeda dengan sekedar pemegang saham biasa berkenaan dengan dua karakteristik yaitu perhatian keluarga pada kemampuan perusahaan bertahan dalam jangka panjang dan reputasi keluarga dan perusahaan (Prakosa, 2013). Di Indonesia kepemilikan keluarga memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak dibandingkan dengan Malaysia. Perusahaan dapat menunda pajaknya pada suatu periode tetapi sebenarnya pajak akan tetap dibayar perusahaan pada periode lain. Jadi, pemilik keluarga kemungkinan tidak merasa bahwa manfaat dari menunda pembayaran pajak tidak sebanding dengan biaya yang mungkin dirasakan (Sirait dan Martani, 2014).

Pengukuran penghindaran pajak sulit dilakukan, hal ini disebabkan data pembayaran pajak dalam Surat Pemberitahuan Pajak (SPT-PPH) sulit diperoleh di lapangan karena bersifat rahasia. Untuk mengukur penghindaran pajak, maka dilakukan pendekatan tidak langsung, yaitu menghitung perbedaan antara laba sebelum pajak dengan laba kena pajak (*gap between financial and taxable income*). Laba sebelum pajak merupakan laba yang dilaporkan ke pemegang saham (investor) yang menggunakan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Sedangkan Laba Kena Pajak, yaitu laba yang disusun berdasar Peraturan Perpajakan, perperbedaan ini terkenal dengan sebutan book tax gap (Desai dan Dharmapala, 2007 dalam Prakosa, 2014).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGHINDARAN PAJAK (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015).“

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berbentuk laporan keuangan

lengkap yang bersumber dari website bursa efek Indonesia (www.idx.co.id), studi literature dan pustaka yang berkaitan dengan masalah penelitian dan penelitian terdahulu. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2013-2015 dan telah menerbitkan serta mempublikasikan laporan keuangan auditan untuk tahun buku yang berakhir per tanggal 31 Desember. Metode Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Asumsi Klasik, Analisa Regresi Berganda dengan pengujian Hipotesis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penghindaran pajak	132	0,02	0,56	0,2714	0,08721
<i>Return On Asset</i> (ROA)	132	0,56	40,18	10,0874	8,53386
<i>Leverage</i>	132	0,12	0,84	0,4113	0,16628
Komisaris Independen	132	0,25	1,00	0,4088	0,13450
Ukuran perusahaan	132	11,80	19,32	14,8890	1,71907
Kepemilikan institusi	132	0,32	0,99	0,7022	0,16587
Kepemilikan keluarga	132	0,00	1,00	0,5303	0,50098

Sumber : Data skunder yang diolah

3.1 Pengujian Asumsi Klasik

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>Kolmogrov Sminov Z</i>	<i>p-value</i>	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	1,304	0,067	Normal

Sumber : Data skunder yang diolah

Berdasarkan tabel 2 hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov Smimov* adalah sebesar 1,304 dengan *p-value* sebesar 0,067. Kesimpulan dari hasil perhitungan tersebut adalah nilai probabilitas $0,067 > 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini adalah normal.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	<i>Colineariti Statistic</i>		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Return On Asset	0,671	1,490	Bebas Multikolonieritas
Leverage	0,868	1,152	Bebas Multikolonieritas
Komisaris independen	0,811	1,234	Bebas Multikolonieritas
Ukuran perusahaan	0,798	1,253	Bebas Multikolonieritas
Kepemilikan institusi	0,841	1,189	Bebas Multikolonieritas
Kepemilikan keluarga	0,691	1,447	Bebas Multikolonieritas

Sumber : Data skunder yang diolah

Dari tabel 3. hasil perhitungan menunjukkan bahwa semua variabel bebas yang memiliki *Tolerance* lebih dari 0,1 dan semua variabel bebas memiliki nilai *VIF* kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi antar variabel independen sehingga model regresi ini tidak ada masalah multikolinieritas.

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	Z	<i>p-value</i>	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	-1,223	0,221	Bebas Autokorelasi

Sumber : Data skunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4 hasil uji normalitas dengan *Run test* adalah sebesar -1,223 dengan *p-value* sebesar 0,221. Kesimpulan dari hasil perhitungan tersebut adalah nilai probabilitas $0,221 > 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam data tersebut.

Tabel 5 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Return On Asset	0,231	Bebas Heterokedastisitas
Leverage	0,543	Bebas Heterokedastisitas
Komisaris independen	0,336	Bebas Heterokedastisitas
Ukuran perusahaan	0,284	Bebas Heterokedastisitas
Kepemilikan institusi	0,967	Bebas Heterokedastisitas
Kepemilikan keluarga	0,59	Bebas Heterokedastisitas

Sumber : Data skunder yang diolah

Dari hasil perhitungan pada tabel 5 diketahui bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

3.2 Uji Hipotesis

3.2.1 Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	T hitung	Sig
Konstan	0,224	3,050	,003
ROA	-0,004	-3,765	,000
LEV	0,079	1,842	,068
KI	0,102	1,865	,065
SIZE	-0,001	-,138	,890
INST	0,064	1,462	,146
FAM	-,049	-3,088	,002
F Hitung	8,175		,000 ^b
R	0,531 ^a		
R ²	0,282		
Adj R ²	0,247		
Stand. Error	,07566		

Sumber : Data skunder yang diolah

Berdasarkan hasil analisis, maka model persamaan regresi berganda yang dapat disusun sebagai berikut:

$$ETR = 0,224 - 0,004(ROA) + 0,079(LEV) + 0,102(SIZE) - 0,001(KI) + 0,064(INST) - 0,049(FAM) + e$$

Persamaan regresi berganda dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Dari hasil uji hipotesis menunjukkan besarnya nilai konstanta dengan dengan nilai positif sebesar 0,224. Hal ini menunjukkan apabila variabel independen (*return on asset, leverage, komisaris independen, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan kepemilikan keluarga*) diasumsikan konstan atau sama dengan nol, maka akan meningkatkan pengungkapan penghindaran pajak perusahaan sebesar 22,4%.

Koefisien Regresi ROA(β_1) sebesar -0,004 dengan nilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa ROA mempunyai pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Dengan kata lain bila ROA naik sebesar 1 satuan maka akan menurunkan penghindaran pajak sebesar 0,4%.

Koefisien Regresi *leverage*(β_2) sebesar 0,079 dengan nilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Dengan kata lain bila *leverage* naik sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan penghindaran pajak perusahaan sebesar 7,9%.

Koefisien Regresi komisaris independen(β_3) sebesar 0,102 dengan nilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa komisaris independen mempunyai pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Dengan kata lain bila komisaris independen naik 1 satuan maka akan meningkatkan penghindaran perusahaan sebesar 10,2%.

Koefisien Regresi ukuran perusahaan (β_4) sebesar -0,001 dengan nilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Dengan kata lain bila ukuran perusahaan naik 1 satuan maka akan menurunkan penghindaran pajak perusahaan sebesar 0,1%.

Koefisien Regresi kepemilikan institusional (β_5) sebesar 0,064 dengan nilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Dengan kata

lain bila kepemilikan institusional naik 1 satuan maka akan meningkatkan penghindaran pajak perusahaan sebesar 6,4%.

3.2.2 Uji R^2

Koefisien Regresi kepemilikan keluarga (β_6) sebesar 0,049 dengan nilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga mempunyai pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Dengan kata lain bila kepemilikan Keluarga naik 1 satuan maka akan menurunkan penghindaran pajak perusahaan sebesar 4,9%,

3.2.3 Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dari tabel 4.7 hasil pengujian hipotesis didapat nilai F hitung sebesar 8,175 artinya signifikansi $0,000 < 0,05$ berarti variabel independen ROA, *leverage*, komisaris independen, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan kepemilikan keluarga berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen penghindaran pajak.

Analisis ini bertujuan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam suatu model regresi. Berdasarkan tabel 4.7 dari hasil analisis data diperoleh *Adjusted R²* sebesar 0,247. Hal ini menunjukkan bahwa 24,7% variansi dari penghindaran pajak dapat dijelaskan oleh variabel ROA, *leverage*, komisaris independen, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan kepemilikan keluarga, sedangkan 75,3% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang digunakan dalam penelitian ini.

3.2.4 Hasil Uji t (Uji Signifikansi Parsial) dan Pembahasan

Tabel 7. Hasil Uji T

Variabel	t-tabel	t-hitung	Sig	Keterangan
<i>Return on asset</i>	1, 97912	-3,765	0,000	Berpengaruh
<i>Leverage</i>	1, 97912	1,842	0,068	Tidak Berpengaruh
Komisaris independen	1, 97912	1,865	0,065	Tidak Berpengaruh
Ukuran perusahaan	1, 97912	-0,138	0,890	Tidak Berpengaruh
Kepemilikan institusional	1, 97912	1,462	0,146	Tidak Berpengaruh
Kepemilikan keluarga	1, 97912	-3,088	0,002	Berpengaruh

Sumber : Data skunder yang diolah

Pengaruh ROA terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-3,765 < 1, 97912$ dengan signifikansi statistik sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H1 diterima. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang mengandung arti bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini berarti, semakin tinggi ROA maka akan semakin rendah penghindaran pajak yang dimiliki.

Pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $1,842 < 1, 97912$ dengan signifikansi statistik sebesar $0,068 > 0,05$ maka dapat disimpulkan H2 ditolak. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yang mengandung arti bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Waluyo, Basri dan Rusli (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh komisaris independen terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $1,865 < 1, 97912$ dengan signifikansi statistik sebesar $0,065 > 0,05$ maka dapat disimpulkan H3 ditolak. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan

dalam penelitian ini, yang mengandung arti bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Pradipta dan Supriyadi (2015) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-0,138 < 1,97912$ dengan signifikansi statistik sebesar $0,890 > 0,05$ maka dapat disimpulkan H_4 ditolak. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yang mengandung arti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Waluyo, Basri dan Rusli (2015), Darmawan dan Sukartha (2014) dan Ngadiman dan Sari (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $1,462 < 1,97912$ dengan signifikansi statistik sebesar $0,146 > 0,05$ maka dapat disimpulkan H_5 ditolak. Hal ini tidak sesuai hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yang mengandung arti bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Ngadiman dan Sari (2014) dan Subagiastra dkk (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh kepemilikan keluarga terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-3,088 < 1,97912$ dengan signifikansi statistik sebesar $0,002 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_6 diterima. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yang mengandung arti bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini mengandung arti semakin besar kepemilikan keluarga, maka akan semakin rendah suatu perusahaan terhadap penghindaran pajak.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

Return on asset berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar $-3,765 < 1,97912$ signifikansi lebih besar dari 5% (0,000 lebih besar dari 0,05).

Leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar $1,842 < 1,97912$ signifikansi lebih besar dari 5% (0,068 lebih besar dari 0,05).

Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar $1,865 < 1,97912$ signifikansi lebih besar dari 5% (0,065 lebih besar dari 0,05).

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar $-0,138 < 1,97912$ signifikansi lebih besar dari 5% (0,890 lebih besar dari 0,05).

Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar $1,462 < 1,97912$ signifikansi lebih besar dari 5% (0,146 lebih besar dari 0,05).

Kepemilikan keluarga berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar $-3,088 < 1,97912$ signifikansi lebih kecil dari 5% (0,002 lebih kecil dari 0,05).

Berdasarkan kesimpulan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah periode penelitian yang akan digunakan. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan

periode tahun laporan keuangan terbaru yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas cakupan perusahaan yang diteliti agar dapat mewakili secara keseluruhan hasil penelitian. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel variabel lain, seperti jumlah komite audit, Corporate Sosial Responsibility (CSR), koneksi politik dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, T. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan terhadap Penghindaran Pajak di Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Depok.
- Darmawan, I. G. H., & Sukarhta, I. M. (2014). *Pengaruh Corporate Governance, Leverage, ROA, dan Ukuran Perusahaan secara parsial pada Penghindaran Pajak. E-Jurnal Akuntansi Udayana*. 9.1 (2014): 143-161..
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, Edisi 7. BP Universitas Diponegoro, Semarang, 2013
- Indiantoro, N & Supomo , B. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi I, Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Maria, M.R & Kuniarsih, T. (2013). Pengaruh Return On Asset, Leverage, Corporate Governance, dan Kompensasi Laba Fiskal Pada Tax Avoidance. Dalam *Buletin Studi Ekonomi*, 18 (1), Hal; 58-66. Universitas Udayana
- Ngadiman, & Puspitasari, C. (2014). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2010-2012. *Jurnal Akunansi Vol. XVIII*, No. 03, September 2014.
- Prakosa, K. B. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan keluarga dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi 17*. Mataram.
- Prakosa, K. B. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan keluarga dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi 17*. Mataram.
- Waluyo, T. M., Basri, Y. M., & Rusly. (2015). Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal, dan Kepemilikan Institusi terhadap Penghindaran Pajak. *Simposium Nasional Akuntansi 18*. Medan.